

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengelolaan ialah sebuah prosedur yang mencakup dalam hal perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pemantauan mekanisme digunakan dalam menetapkan dan menuju sebuah tujuan yang sudah direncanakan melalui penggunaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.¹ Mekanisme perencanaan dalam pengelolaan adalah merupakan suatu aksi yang mengambil keputusan sesuai dengan tujuan yang diinginkan dan sesuai dengan sebuah rencana yang ingin diambil. Pengambilan sebuah keputusan dilanjutkan dengan sebuah jalan pengelolaan sebagai sikap dalam mendistribusikan pekerjaan kepada kelompok-kelompok yang ada serta menentukan dan merinci hubungan yang diperlukan. Setelah itu dilaksanakannya mekanisme mobilisasi, yaitu usaha membangun atau memotivasi pengurus pondok pesantren agar melaksanakan tugasnya dengan ikhlas dan efisien.

Pengelolaan keuangan adalah bagian dari unsur penting dalam suatu lingkungan bagi organisasi, perusahaan maupun lembaga agar dapat mencapai tujuan dengan mudah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Mujamil Qomar dalam Saihudin bahwa ada dua hal yang menyebabkan pentingnya pengelolaan keuangan; Pertama, merupakan faktor penentu utama keberlanjutan dan kemajuan dalam suatu lembaga pendidikan. Kedua, umumnya sulit memperoleh keuangan

¹ Winardi, *Azas-Azas Manajemen* (Mandar Madju, 1990), h. 118.

dalam jumlah yang besar terlebih bagi lembaga pendidikan swasta yang baru saja didirikan.²

Dalam pengelolaann diperlukan fungsi-fungsi pengelolaan diperlukan agar terwujudnya upaya-upaya bersama antara pimpinan agar kiranya mencapai sesuatu yang sudah direncanakan secara terarah dan tepat kepada sasaran. Pengelolaan yang efisien membutuhkan pendanaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya dan mengoprasikan sistem pendidikan. Namun, setiap bagian disarankan pada pencapaian efektivitas, baik pada bidang personal, peralatan, maupun material. Seluruh itu digunakan untuk mempermudah dalam mencapai suatu tujuan. Begitu juga pada operasional perencanaan anggaran yang keterbukaan adalah sebuah tujuan untuk mempermudah pekerjaan rutinan setiap harinya.

Salah satu hal yang terpenting dalam pengelolaan pesantren ialah yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan yang seringkali menciptakannya sebuah permasalahan yang jikalau dalam pengelolaannya tidak baik. Sebuah pengelolaan keuangan berkaitan dengan hidup dan matinya lembaga itu sendiri, apapun jenis dan bentuk bidang kegiatan yang diselenggarakan membutuhkan. Pendapatan pondok pesantren secara umumnya melalui:

- a. Iuran bulanan santri,
- b. Sumbangan tetap, dan
- c. Sumbangan tidak tetap

² Saihudin, *Manajemen Istitusi Pendidikan* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018).

Ditelaah dari hal penggunaannya sumber pendanaan dapat dibagi menjadi beberapa aspek yang pertama anggaran sebuah kegiatan rutin seperti gaji dan dana keperluan harian lainnya, kedua anggaran untuk perkembangan. Pada karakteristik, pengelolaan dana diarahkan untuk meningkatkan kemampuan dalam menjalankan aktivitas. Didapatkannya dana tersebut dari berbagai arah yaitu dari khalayak banyak untuk mendanai aktivitas, misalkan dari orang tua, hal ini memerlukan adanya laporan ataupun penjelasan sesuai dengan kaidah sebuah pengelolaan keuangan, agar kredibilitasnya dipandangan khalayak ramai dapat dipertanggung jawabkan kejelasan sumber pendapatan itu.

Salah satu hal yang wajib diperhatikan dalam suatu pengelolaan keuangan pesantren adalah dengan menjalankan pendirian anggaran berimbang, artinya rencana pendapatan dan pengeluaran harus berimbang, sehingga agar tidak terjadinya pemasukan minus. Dengan sistem pengelolaan yang baik dan seimbang maka kehidupan pesantren akan semakin kokoh dari segi finansial. Kekuatan finansial inilah yang dapat menjadi kunci kemandirian kehidupan pesantren. Pengelolaan dana di pesantren difokuskan pada sistem pengelolaan keuangan terpusat (dengan bendahara pesantren). Hal ini dilakukan guna memudahkan akuntabilitas keuangan.

Dengan berjalannya waktu dan dunia terus membuktikan sebuah perubahan yang nyata, pondok pesantren belum bisa membuktikan sebuah perubahan yang besar karena berbagai macam kendala yang ada di dalam perkembangan sebuah pondok pesantren juga lingkungan sekitar masih banyak sebuah rintangan dari

berbagai macam aspek dimulai dari kurikulum, pengelolaan serta kurangnya sebuah fasilitas penunjang pendidikan.

Ketika kita melakukan sesuatu dan berusaha agar hal tersebut sempurna, maka hal tersebut mendapatkan ganjaran sebuah keberkahan dan dijauhkan dari sesuatu yang buruk, agar kiranya hal tersebut mendapatkan sebuah ganjaran dari pada usaha kita. Allah berfirman dalam Q.S Ash-Shaff 61:4 sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُومٌ

Artinya: “Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang dijalanNya dalam barisan-barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang bersusun kokoh”.

Perlunya lembaga pendidikan terbaik disaat kita umat manusia menunaikan kewajiban, itulah sebuah bukti yang nyata agama islam memandang sebuah kegiatan yang berhubungan dengan keberlangsungan hidup makhluknya di dunia dengan sesuatu yang dikelola dengan baik, karena akan mendapatkan sebuah hasil yang setimpal dengan apa yang sudah dikerjakan.

Dari penjelasan di atas, untuk memajukan pesantren harus diubah paradigmanya, mulai dari kurikulum, fasilitas, hingga sistem sebuah pengelolaannya. Pengelolaan yang dilakukan oleh pimpinan bersama-sama dengan pengurus adalah merencanakan, mengorganisasikan, mengawasi dan memimpin. Pada pembahasan ini, orang-orang yang berada diruang lingkup yang sama dalam hal pengelolaan wajib menciptakannya sebuah kebersamaan dengan tujuan yang sama.

Ditanggal 12 Dzulhijjah 1405 H, tepatnya pada 28 Agustus 1985 Masehi KH.M. Mukeri Gawith, MA mendirikan Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum. Masjid merupakan sebuah ruh juga pusat aktivitas santri berdiri di tengah kompleks pondok pesantren.

Setelah berhasilnya membangun pondok pesantren putra, pada tahun 1987 Masehi sang pendiri mengutarakan kemauan beliau agar membangun sebuah pesantren putri, akan tetapi hal tersebut baru terrealisasikan pada tahun 1995 Masehi setelah melewati perjalanan yang lumayan sulit dalam menggalang dan mengumpulkan sebuah dana agar terbangunnya fasilitas yang dibutuhkan. Untuk mushala, ruang belajar dan asrama. Pada tahun itu juga, Pondok Pesantren Manba'ul Ulum juga mulai membuka Pendidikan tahfidzul Qur'an bagi laki-laki dan perempuan.

Pada awalnya Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Puteri hanya membuka tingkat pendidikan non formal, seiring dengan berjalannya waktu barulah di buka tingkat sebuah pendidikan formal yaitu Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Juga bergabungnya program Tahfidzul Qur'an, Paud IT Manba'ul 'Ulum di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum, hingga saat ini Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Puteri memiliki 2 pendidikan yang bersifat formal dan melaksanakan kurikulum nasional, yaitu MTs dan MA.

Kalimantan Selatan sangat terkenal atas banyaknya berdiri pondok pesantren dengan berbagai macam golongan mulai dari besar sampai kecil bahkan mahal sampai murah. Akan tetapi, Pondok Pesantren Manb'aul 'Ulum Puteri tetap

eksis di antara pondok pondok pesantren lainnya terbuktinya dari ketertarikan para masyarakat yang mempercayakan keturunan-keturunannya untuk belajar di Pondok Pesantren Manb'aul 'Ulum Puteri. Ketertarikan masyarakat terhadap Pondok Pesantren Manb'aul 'Ulum Puteri dapat dilihat dari segi meningkatnya peserta didik setiap tahunnya. Salah satu alasan orang tua menitipkan anaknya untuk mondok di Pondok Pesantren Manb'aul 'Ulum Puteri karena letak pondok sangat strategis mudah di jangkau tidak jauh dari pusat Kota Banjarmasin yaitu di Jalan A. Yani Km.7.200 Jln. Mahligai Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

Kegiatan santriwati di Pondok Pesantren Manb'aul 'Ulum Puteri ini lumayan padat semua sudah terstruktur setiap waktunya seperti halnya sholat berjamaah, sholat sunnah, kelas mufradat dan muhaddasah bahasa arab di setiap paginya, lalu mereka masuk kelas non formal (pelajaran agama), dan setelah zuhur dilanjutkan kelas formal (MTs/MA), di sore hari diisi dengan ekstrakulerkuler dan di malam hari kegiatan masih berlanjut seperti halnya setoran hafalan al-quran, kajian kajian kitab fiqih dan hadist dari kyai, muhadaroh, maulid habsyi, burdah, tadarus dan masih banyak kegiatan lainnya.

Berdasarkan hasil observasi awal penulis dan pihak yayasan, minimnya pembayaran SPP ini memang sejak awal berdirinya pondok ini karena ingin bisa membantu/menerima dari semua kalangan (ekonomi menengah kebawah) memberi pelajaran yg sama. Pihak pondok pesantren tidak mencari keuntungan dari pembayaran santri, meskipun fasilitas dan kegiatan di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Puteri lumayan banyak dan cukup lengkap akan tetapi ada salah satu hal yang menarik yaitu SPP bulanan di pondok pesantren ini cukup terbilang

terjangkau yaitu sebesar Rp. 370.000,00/ bulannya. Semua itu tidak terlepas dari peran sebuah pengelolaan yang terkelola dengan baik dan sesuai dengan aturan. Untuk mengelola dan mengatur suatu keuangan pesantren tersebut. Untuk mengetahui lebih jauh lagi tentang pengelolaan tersebut. Oleh sebab itulah, penulis mengambil judul **“PENGELOLAAN KEUANGAN PADA PONDOK PESANTREN MANBA’UL ‘ULUM PUTERI KERTAK HANYAR KABUPATEN BANJAR”**.

B. Rumusan Masalah

Menurut latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengelolaan keuangan Pondok Pesantren Manb’aul ‘Ulum Puteri?
2. Apa kendala dalam pengelolaan keuangan di Pondok Pesantren Manba’ul ‘Ulum Puteri?

C. Tujuan Penelitian

Secara operasional dan signifikansi, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap fakta-fakta yang berkaitan dengan masalah yang ada sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengelolaan keuangan pada Pondok Pesantren Manba’ul ‘Ulum Puteri
2. Untuk mengetahui kendala dalam pengelolaan keuangan Pondok Pesantren Manba’ul ‘Ulum Puteri apakah sudah efektif dan berdampak terhadap pondok pesantren.

D. Signifikansi/Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini diharapkan mampu memberi banyak sebuah kebermanfaatan baik secara teoritis maupun paraktis bagi peneliti juga para pembaca sekalian. Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat untuk orang banyak, sumbangan pemikiran dalam menggambarkan ide pemikiran bagi para akademis yang perlu rujukan, penelitian ini juga harapan bisa memberi manfaat kedepannya untuk memperdalam khazanah ilmu pengelolaan keuangan bagi mahasiswa/mahasiswi khususnya jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin.

2. Manfaat Praktis

Dalam rangka melakukan evaluasi menyeluruh terhadap pengelolaan keuangan yang di lakukan. Juga hasil dari penelitian ini diharapkan mendapatkan output untuk pengelolaan keuangan Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Puteri menjadi lebih baik lagi dan untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat membantu mereka memperoleh wawasan dan pengetahuan.

E. Definisi Operasional

Definisi oprasional adalah definisi yang dibuat oleh peneliti untuk menentukan batasan istilah terhadap permasalahan yang diteliti. Adapun definisi operasional skripsi ini adalah

1. Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan merupakan suatu bentuk sebuah kegiatan administratif dilaksanakan dalam beberapa tahapan-tahapan yaitu: perencanaan, penyimpanan penggunaan, pencatatan, juga pengawasan dalam suatu instansi selama jangka waktu tertentu.³ Pengelolaan keuangan di penelitian ini yaitu untuk bertujuan agar mengetahui bagaimana pengelolaan keuangan yang di terapkan di sebuah pondok pesantren diantaranya: perencanaan, penggunaan keuangan dan evaluasi.

2. Pondok Pesantren

Merupakan sebuah wadah atau sarana bagi santri-santri dalam melaksanakan sebuah pembelajaran baik tentang kehidupan ataupun juga Pelajaran keagamaan. Yang dimaksud pondok pesantren pada penelitian ini yaitu Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Puteri Kertak Hanyar Kabupaten Banjar

F. Penelitian Terdahulu

Peneliti mendapatkan beberapa skripsi dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian diatas yaitu:

1. Penelitian yang dilaksanakan oleh Zuliannor jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin pada tahun 2018 dengan judul skripsi “Analisis Manajemen Keuangan Produksi Dodol Asli Kandangan Karya Ibu Mita Kabupaten Hulu Sungai

³Sri Rahayu, “Analisis Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan pada UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Neglasari Kota Tangerang” Vol. 4 No. 1. (2018).

Selatan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh UKM produsen dodol asli Kandangan Ibu Mita berarti usaha ini dapat berjalan baik tanpa didukung informasi keuangan yang memadai. Bisnis tersebut bisa sukses tanpa adanya laporan keuangan sebagai awal pengambilan keputusan. Keputusan diambil berdasarkan pada intuisi dan kebiasaan yang diperoleh dari sebuah pengalaman sebelumnya. Berikutnya, Pandangan Ekonomi Islam pengelolaan keuangan produksi Dodol Kandangan Asli Ibu Mita menggunakan konsep memisahkan pemasukan untuk dijadikan modal bagi UKM Dodol Kandangan Asli produksi Ibu Mita. Ia juga menerapkan konsep tidak melebih-lebihkan. Perbedaannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada objek yang diteliti yaitu Zuliannor meneliti tentang pengelolaan keuangan Produksi Dodol Kandangan Asli Ibu Mita, sedangkan peneliti ingin meneliti pengelolaan keuangan pada Pondok Pesantren Manba’ul ‘Ulum Puteri.

2. Penelitian yang dilaksanakan oleh Husna jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah UIN Antasari Banjarmasin pada tahun 2011 dengan judul skripsi “Analisis Manajemen Keuangan Unit Usaha Pondok Pesantren Darul Hijrah Putera Cindai Alus Martapura Tahun 2010 sampai dengan 2011”. Pembahasan dipenelitian ini yaitu tentang analisis pengelolaan keuangan unit usaha Pondok Pesantren Darul Hijrah Putera Cindai Alus Martapura pada tahun 2010 hingga tahun 2011 dan pengelolaan keuangan unit usaha Pondok Pesantren Darul Hijrah Putera

dalam perspektif ekonomi syariah. Berdasarkan hasil penelitian oleh Husna dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan unit usaha Pondok Pesantren Darul Hijrah Putera Cindai Alus Martapura dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2011 adalah sebagai berikut: yang pertama Pembagian keuntungan usaha dengan sistem modal pondok diserahkan kepada Pondok secara keseluruhan (100%) dengan peruntukannya untuk pengembangan dan pembangunan fasilitas pondok. perolehan laba sebesar Rp354.547.677 atau sekitar 19%, Peningkatan rasio keuntungan usaha dari Tahun 2010-2011 hingga 2011-2012, meningkat dari tahun sebelumnya yang hanya sebesar 4%. Yang kedua Usaha yang dijalankan di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putera terbagi menjadi dua jenis, yaitu usaha modal pribadi, usaha perseorangan dan dengan sistem modal pesantren. Yang ketiga perolehan laba sebesar Rp354.547.677 atau sekitar 19%, Peningkatan rasio keuntungan usaha dari Tahun 2010-2011 hingga 2011-2012, meningkat dari tahun sebelumnya yang hanya sebesar 4%. Yang keempat Sistem usaha yang dikembangkan di lingkungan Pondok Pesantren Darul Hijrah Putera ada dua, yaitu akad Mudharabah untuk usaha yang bermodalkan pondok pesantren dan sistem Al-Ijarah untuk usaha perseorangan yang menggunakan tempat usaha dan sasaran usaha di lingkungan Pondok Pesantren Darul Hijrah Putera. Yang kelima Pembagian keuntungan usaha pribadi dilakukan dengan sistem bagi hasil antara pengelola, penyedia tempat, dan pekerja. Perbedaan dengan yang peneliti teliti yaitu Husna meneliti unit usaha Pondok Pesantren Darul

Hijrah Putera Cindai Alus Martapura, sedangkan peneliti ingin meneliti tentang pengelolaan keuangan pada Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Puteri.

3. Penelitian yang dilaksanakan oleh Rohmah, Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam pada tahun 2016, dengan judul skripsi “Manajemen Keuangan Perdagangan Etnis Madura di Pasar Induk Antasari Banjarmasin.” Penelitian ini membahas tentang pengelolaan keuangan masyarakat etnis Madura yang berdagang di sentra Antasari Banjarmasin. Penelitian ini mendapat hasil yaitu pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh masyarakat etnis Madura yang berdagang di pasar Sentra Antasari Banjarmasin yaitu dengan memisahkan sebuah antara hasil dagang yang dihitung setiap hari setelah berdagang dan modal untuk mengetahui sebuah keuntungan yang diperoleh. Keuntungan yang diperoleh ditabung dalam bentuk tabungan, baik itu tabungan di perbankan syariah, lembaga keuangan syariah maupun bank konvensional. Mereka juga menyisihkan uang hasil perdagangan dalam bentuk investasi seperti membeli tanah dan emas untuk asetnya serta mempunyai minat untuk menabung. Keuntungan yang diperoleh dari hasil berdagang dengan menabung di perbankan syariah, bahkan ada beberapa responden yang menjadi nasabah perbankan syariah dengan alasan perbankan syariah berdasarkan prinsip syariah sehingga membuat mereka merasa nyaman dan aman. Perbedaannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada

objek yang diteliti yaitu Rohmah meneliti etnis Mandura, sedangkan peneliti ingin meneliti pengelolaan keuangan Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Puteri.

G. Sistematika Penulisan

Pada penelitian ini peneliti memakai sistematika penulisan yang tersusun terdiri dari lima bab yang masing-masing di dalamnya terdapat sub bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN, berisikan mengenai permasalahan yang bakal diteliti sebagai sebuah gambaran-gambaran umum yang dibahas berupa: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Definisi Operasional, dan Sistematika Penulisan.

BAB II: KAJIAN TEORI, dalam bab ini memuat pembahasan mengenai hal-hal yang menjadi landasan teori dalam penelitian yang terdiri dari kerangka teori yaitu pengelolaan keuangan yang meliputi ; pengelolaan, pengelolaan keuangan.

BAB III: METODE PENELITIAN, dalam bab ini memuat pembahasan mengenai metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN, dalam bab ini memuat tentang hasil dari penelitian berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

BAB V: PENUTUP, dalam bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran.